

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Setelah mempelajari dan menganalisa berbagai masalah dalam penjabaran tesis ini yang berjudul “Hubungan Antara Kondisi Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Pelajar Siswa MAN Pangkalpinang” disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini Variabel Hubungan kondisi ekonomi keluarga yang dimana diketahui skor aktual 2.478 dan skor tertinggi yang mungkin di capai adalah 3.600 (12x5x60). Sedangkan Total persentase skor adalah 72,31, maka dapat di simpulkan penilaian dengan *penilaian baik*,
2. Variabel Motivasi Belajar siswa dapat diketahui total skor aktual 4.161 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 5.400 (18x5x60). Sedangkan total persentase skor adalah 77,06 dengan penilaian baik dan 56,91% dari 60 responden menjawab setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa MAN Pangkal Pinang berada *kriteria baik*.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa MAN Pangkalpinang. Besarnya hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa MAN Pangkalpinang adalah sebesar 71,74%. Dalam artian, variabel terikat (motivasi belajar siswa) memiliki korelasi dari variabel bebas (kondisi ekonomi keluarga) sebesar 71,74% dan sisanya 28,26% ditentukan oleh variabel lain selain variabel kondisi ekonomi keluarga yang diteliti. Dengan demikian, tinggi rendahnya kondisi ekonomi keluarga akan diikuti oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.
4. Hasil uji validitas angket penelitian adalah sebagai berikut angket Kondisi ekonomi keluarga dari 12 item terdapat 12 item yang valid, sedangkan angket motivasi belajar dari

18 item terdapat 18 item yang valid. Hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai sebesar 0,606 (rhitung  $\geq$  rtabel 1%) yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa demikian juga sebaliknya, semakin rendah tingkat ekonomi keluarga akan diikuti dengan menurunnya motivasi belajar siswa.

5. Selanjutnya, untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:  $KP = r^2 \times 100\% = 0,847^2 \times 100 = 71,74\%$  Dengan demikian, besarnya hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa MAN Pangkalpinang adalah sebesar 71,74% artinya keduanya mempunyai variabel terikat.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas, untuk dapat meningkatkan motivasi siswa MAN

Pangkalpinang, maka disarankan sebagai berikut :

1. Pada variabel kondisi ekonomi keluarga masih terdapat indikator yang di bawah rata-rata, yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa. Untuk itu, selaku orang tua siswa harus tetap mendukung anak-anaknya dalam kegiatan belajar hingga mencapai prestasi belajar yang tinggi.
2. Pada variabel motivasi belajar siswa, indikator kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan belajar kondusif masih dibawah rata-rata. Untuk itu, disarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan kompetensi guru, seperti melalui pendidikan dan pelatihan. Kemudian selaku pihak madrasah, untuk dapat memperhatikan kondusif ruangan belajar dan memperhatikan keamanan sekolah. Sedangkan kepada pihak keluarga, tetap mendukung anak-anak dalam belajar.
3. Besarnya hubungan variabel kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 71,74%. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan

keterbatasan pada penelitian ini, terutama mengenai pemilihan variabel penelitian, sehingga dapat dihasilkan penelitian yang utuh dan lebih ilmiah.